

Tens : Trends of Nursing Science

[Current](#) [Archives](#) [About](#)

[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 2 No. 2 (2022): Volume 2, Nomor 2, September2021 - Februari 2022

Vol. 2 No. 2 (2022): Volume 2, Nomor 2, September2021 - Februari 2022



[Susunan Dewan Redaksi](#)

[Kata Pengantar](#)

[Daftar Isi](#)

DOI: <https://doi.org/10.36760/tens.v2i2>

Published: 2022-08-08

Articles

Hubungan Motivasi Perawat terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada saat Perawatan Pasien Kemoterapi di salah satu RS Rujukan di Yogyakarta The Relation of Nurses' Motivation Toward The Compliance of Using Personal Protective Equipment Duri

Tri Astanti H, Fatma Siti F, Ratna Wirowati Rosyida

74-83



Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Pre Operasi Di Ruang Cendana 4 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta

Sri Budiharti, Wahyuningsih, Muhammad G.A Putra

84-94



Kinerja IPCLN (Infection Prevention And Control Link Nurse) Berhubungan Dengan Kepatuhan SPO Cuci Tangan Perawat

Mahfud, Yuni hanin

95-104



Pengaruh Edukasi Leaflet Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Pertama Di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta

Tri Utariningsih, Ratna Wirowati Rosyida, Sofyan Indrayana

105-112



Pengaruh Penerapan Kangaroo Mother Care Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Ibu Nifas Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Wahyu Dani Rahmayanti, Wahyuningsih, Erni Samutri

113-121



Information

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

Platform &
workflow by
OJS / PKP

Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Pre Operasi Di Ruang Cendana 4 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta
The Relationship between Informed Consent Provision and Parents' Anxiety Level during the Covid-19 Pandemic in Pre-operating Children in Cendana Room 4, Dr. Sardjito Hospital, Yogyakarta
Sri Budiharti¹ , Wahyuningsih² , Muhammad G.A Putra³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Alma Ata Yogyakarta.

e-mail : sribudi@gmail.com

INFO

ARTIKEL

ABSTRAK/ABSTRACT

Kata Kunci :
 pemberian informed consent, kecemasan orang tua, pandemi Covid- 19.

Keywords:
 giving informed consent, parents' anxiety, Covid-19 pandemic

Latar Belakang: Salah satu tindakan yang menyebabkan gangguan kecemasan adalah pada orang tua adalah tindakan pembedahan, untuk itu orang tua anak pre operasi harus diberi informed consent untuk menurunkan gejala kecemasan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pemberian informed consent dengan tingkat kecemasan orang tua dimasa pandemi Covid-19 pada anak pre operasi di Ruang Cendana 4 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan Analitik korelatif, dengan pendekatan Cross sectional. Populasi adalah orang tua anak pre operasi di Ruang Cendana4 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta yang berjumlah 134 orang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling yaitu consecutive sampling, dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 57 responden. Analisis data menggunakan korelasi Spearman Rank. **Hasil:** Tingkat kecemasan orang tua dimasa pandemi Covid-19 pada anak yang akan dilakukan tindakan operasi pada kategori berat 24 responden (42,1%), Pemberian informed consent pada kategori kurang 31 responden (54,4%). **Kesimpulan:** Hasil korelasi spearman rank menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara pemberian informed consent dengan tingkat kecemasan orang tua dimasa pandemi Covid-19 pada anak yang akan dilakukan tindakan operasi di Ruang sedang antara pemberian informed consent dengan tingkat kecemasan orang tua (rs= -0,514).

Background: One of the actions that cause anxiety disorders to parents is surgery. For this reason, parents of preoperative children must be given informed consent to reduce anxiety symptoms. **Objective:** This study aims to determine the relationship between the provision of informed consent with the level of parents' anxiety during the Covid-19 pandemic in preoperative children in Cendana Room 4, Dr. Sardjito Hospital Yogyakarta. This study is correlative analytic with cross-sectional approach. The population was 134 parents of preoperative children in Cendana Room 4, Dr. Sardjito Hospital Yogyakarta. The sampling technique was carried out using non- probability sampling, which is consecutive sampling with inclusion and exclusion criteria, and 57 respondents were selected. The data analysis was performed using Spearman rank correlation. **Result:** The level of parents' anxiety during the Covid-19 pandemic of children who will undergo surgery in the severe category was found in 24 respondents (42.1%). Also, less anxiety level was found in 31 respondents (54.4%), and they were given informed consent. **Conclusion:** The results of the Spearman rank correlation show that there is significant negative relationship between the provision of informed consent and the level of anxiety of parents during the Covid-19 pandemic of children who will undergo surgery in Cendana Room 4, Dr. Sardjito Hospital with p- value = 0.000. The value of the moderate relationship between the provision of informed consent and level of parental anxiety is rs = -0.514.

A. PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan salah satu tindakan lanjutan dari penanganan kegawat darurat berdasarkan keadaan pasien (Asmadi 2010). Berbagai jenis tindakan keperawatan di Rumah sakit biasanya dapat menyebabkan kecemasan. Kecemasan merupakan respon emosional peri operatif yang paling sering dilaporkan anak pre operasi, dengan prevalensi hingga 60% (Akdag, M., Baysal Z.Y., Atli, A., Samanci, 2014). Kecemasan pre operasi juga dirasakan orang tua pada anak yang akan dioperasi diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19 dan ketidaktahuan akan prosedur pembedahan, untuk itu orang tua anak pre operasi harus diberi informed concent. Peran perawat dalam memberikan informed concent kepada orang tua sehubungan dengan penyakit yang diderita dan rencana perawatan kedepannya. Informasi yang diberikan tersebut harus menggunakan informasi yang efektif dan jelas. Pemberian Informed concent sebagai salah satu tindakan preoperatif bertujuan untuk memberi pemahaman pasien dan orang tua tentang pembedahan yang akan dilakukan. Namun faktanya, sebagai orang yang durasi interaksinya lebih

lama dengan pasien komunikasi perawat sering kali tidak berfokus pada kecemasan orang tua dan persepsinya (Poernomo, 2016). Berdasarkan (PERMENKES, 2008) mengenai persetujuan tindakan kedokteran maupun persetujuan tindakan medik atau informed concent merupakan persetujuan yang diberikan kepada pasien atau keluarganya berdasarkan keterangan mengenai tindakan medis yang dilaksanakan terhadap pasien. Tindakan medik yaitu suatu tindakan yang dilaksanakan pada pasien yang berupa diagnostik. Semua tindakan medik yang dilaksanakan kepada 79 pasien wajib mendapatkan persetujuan (Permenkes, 2008).

Menurut (Medicalrecord 2009) persetujuan yang diberikan dapat secara langsung maupun secara tidak langsung, persetujuan langsung diartikan bahwa pasien atau keluarga setuju usulan pengobatan yang diberikan pihak rumah sakit, sedangkan persetujuan tidak langsung apabila pengobatan diberikan dalam keadaan darurat mengingat ancaman nyawa pasien. Diperkirakan ada sejumlah 234 juta setiap tahunnya dilakukan tindakan operasi di seluruh dunia (KEMENKES 2011). Setiap tahunnya di Amerika Serikat kurang lebih ada 6 juta anak dilakukan tindakan operasi dan anestesi, sehingga

pentingnya dilakukan penilaian perilaku, klinis anak dan orang tua. Kecemasan dan ketakutan yang dialami orang tua saat akan dilakukan tindakan pre operasi (Babazade 2015). Menurut pendapat (MacLaren, J. 2008), mengatakan bahwa orang tua merasakan kecemasan saat anaknya akan dilakukan tindakan operasi seperti mereka sendiri yang menjalaninya. Studi sebelumnya menunjukkan tingkat kecemasan orang tua tinggi ketika anak akan dilakukan operasi di perkirakan antara 20 % sampai 43,9 % (Babazade 2015), (Osuoji Coker, O., William, O. M., & Ajai, O. 2012). Diketahui saat ini terjadi wabah penyakit baru yang berasal dari virus yaitu corona virus yang merupakan keluarga besar virus menyebabkan penyakit yang diawali dari gejala ringan sampai berat. Infeksi corona virus memiliki tanda dan gejala antara lain gejala demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus berat dapat menyebabkan seperti peradangan paru, gangguan pernapasan akut, gagal ginjal dan kematian. Di Indonesia sampai tanggal 14 April 2020 masih memperlihatkan peningkatan signifikan jumlah pasien yang terinfeksi Kasus Covid-19 sebesar 4.839 orang dengan jumlah kasus

baru sebanyak 282 orang, pasien sembuh 426 orang dan angka kematian 459 orang. Pada tanggal 20 Desember jumlah pasien yang terinfeksi Covid-19 di Indonesia bertambah 6.982 orang. Terjadinya pandemi Covid-19 ini membuat orang tua anak pre operasi mengalami rasa khawatir yang berlebihan, dikarenakan tempat pasien rawat inap berubah menjadi tempat untuk merawat pasien terinfeksi Covid-19 (KEMENKES 2011). Dampak negatif ketika orang tua mengalami gangguan cemas, akan muncul rasa khawatir yang berlebih mengenai permasalahan, baik yang nyata maupun potensial sehingga sulit untuk melakukan komunikasi dan menerima informasi umum (Lubis Efri W., & Afif A.A. 2014). Orang tua yang mengalami gangguan kecemasan akan berdampak pada tertundanya pengambilan keputusan sehingga merugikan pasien (Sigalingging 2013). Penundaan operasi akibat keadaan orang tua yang panik memberikan dampak yang cukup serius, seperti meningkatkan kejadian kematian, meningkatkan resiko operasi ulang, memerlukan perawatan intensif (ICU), masa rawatan menjadi lebih lama dan komplikasi post operasi yang meningkat (North J.B. F.J., Wall, D., Allen, J., Faint, S., Ware, R.S., &

Conde, T.R 2013). Sebaliknya orang tua yang berpikir positif dan rileks akan membantu menurunkan tingkat kecemasan. Adanya dampak positif membuat kondisi psikologis orang tua menjadi baik dan lebih tenang, kondisi psikologis baik membuat orang tua mampu berkomunikasi dan menerima informasi dari perawat dengan baik (Rennick Dougherty, G., Chambers, C., Stremmer, R., Childerhose, J. E., Stack, D. M., et al. 2014). Kecemasan adalah perasaan ketakutan yang suram mengantisipasi datangnya hal buruk yang sering melibatkan ancaman yang relative tidak spesifik dan memberikan pengaruh dalam kehidupan sehingga berdampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi yaitu ansietas dan kecemasan Respon cemas akan berlanjut jika klien atau orang tua kurang mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penyakit dan tindakan yang akan dilakukan (Sawitri 2008). Pemberian informed consent diharapkan orang tua pasien dapat mengetahui dan faham tentang apa yang harus diputuskan sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan. Dalam memberikan informed consent, peran perawat menjadi

advokasi diharapkan mampu sebagai mediator pasien dalam pengambilan keputusan tindakan pelayanan kesehatan sesuai dengan lingkup kewenangannya setelah mendapatkan informasi yang berhubungan dengan tindakan yang telah disampaikan tenaga kesehatan dalam hal ini adalah dokter (Poernomo 2016). Informasi yang diberikan perawat kepada orang tua anak harus menggunakan informasi yang efektif dan jelas. Komunikasi interpersonal merupakan inti pekerjaan bagi seorang perawat. Semua tugas keperawatan berkisar pada kebutuhan perawat untuk menjadi pemberi informasi yang efektif, salah satunya dalam memberikan informed consent kepada orang tua anak (Murdiman Harun, AA., Djuhira, NR15. 2019).

B. METODE

Pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan Juni 2021 sampai Juli 2021 di Ruang Cendana 4 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analitik korelatif dimana rancangan penelitian korelasi bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel dengan metode pendekatan Cross sectional. Populasi penelitian ini adalah orang tua anak pre operasi di Ruang Cendana 4

RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta berjumlah 134 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *con- secutive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertim- bangan tertentu yang dibuat oleh peneliti yang disesuaikan dengan tujuan serta kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 57 responden. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji statistik korelasi Spearman Rank.

C. HASIL

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yaitu 38 orang (66,7%). Karakteristik tempat tinggal adalah DIY sebanyak 33 (57,9%). Karak- teristik umur ≥ 35 tahun sebanyak 31 orang (54,4%). Karakteristik agama responden beragama Islam 55 orang (96,5%). Karak- teristik pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (IRT) 31 orang (54,4%). Karakteristik status perkawinan menikah 55 orang (96,5%). Karakteristik pendidikan responden SMA 28 orang (49,1%). Karakteristik pengalaman orang tua yang mendampingi anak melakukan tindakan operasi adalah 5 kali yaitu 54 (94,7%).

Hasil penelitian didapatkan

distribusi frekuensi tingkat kecemasan orang tua dimasa pandemi Covid-19 pada anak yang akan dilakukan tindakan operasi di Ruang Cendana 4 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta pada kategori kecemasan ringan 16 responden (28,1%), kategori kecemasan sedang 14 responden (24,6%), kategori kecemasan berat 24 responden (42,1%), dan kategori kecemasan sangat berat 3 res-ponden (5,3%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan orang tua dimasa pandemi Covid-19 pada anak yang akan dilakukan tindakan operasi pada kategori berat. Hal yang sama seperti yang diungkapkan dalam penelitian Lubis Efri W., & Afif A.A. (2014) juga menemukan bahwa hampir setengah (48,39%) responden perempuan atau Ibu mengalami kecema- san berat saat menemani anak pre ope- rasi.

Gejala kecemasan berat yang paling banyak dirasakan responden adalah ketakutan. Ketakutan yang dimaksud adalah takut operasi anak gagal, takut anak di- bius, takut anak cedera/meninggal, takut dengan ruang operasi, dan takut nyeri setelah pembedahan. Dikatakan gejala berat, jika gejala yang dirasakan lebih dari separuh gejala yang ada. Hal inididukung oleh teori (Sundeen 2008) yang menyatakan bahwa kecemasan berat adalah adanya perasaan canggung terhadap waktu dan perhatian, persepsi

menurun, tidak konsentrasi, kesulitan komunikasi, mual, dan sakit kepala. Hasil distribusi frekuensi pemberian *informed consent* pada orang tua pasien anak pre operasi di Ruang Cendana 4 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, diketahui pada kategori pemberian *informed consent* kurang 31 responden (54,4%), kategori pemberian *informed consent* cukup 18 responden (31,6%), dan kategori pemberian *informed consent* baik 8 responden (14,0%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian *informed consent* pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan prosedur operasi atau *informed consent* pada masa pre operasi umumnya masih kurang dilakukan oleh tenaga medis di Indonesia (Anik Maryunani, 2014). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Karabulut, N. (2011) di sebuah klinik bedah umum, ditemukan bahwa 31% dan 14% dari keluarga pasien tidak diberitahu tentang proses pre operasi dan pasca operasi, sedangkan 95% dari keluarga pasien ingin menerima informasi tentang proses yang akan dilakukan.

Selain itu, pemberian *informed consent* yang baik merupakan salah satu tugas perawat supaya mampu mengatasi kece- masan orang tua pasien, salah satunya dengan

kemampuan komunikasi. Komu- nikasi interpersonal merupakan inti peker- jaan bagi seorang perawat. Semua tugas keperawatan berkisar pada kebutuhan bagi perawat untuk menjadi pemberi informasi yang efektif dan jelas. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Siswanto, Warsini 2015) hasil menunjukkan terdapat hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kece- masan pasien pre-operasi di ruang IBS RSUD Saras Husada Purworejo, dimana dari hasil uji statistik dengan menggunakan kendal tau diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000$ ($p<0,05$).

D. PEMBAHASAN

Hasil korelasi *sperman rank* antara pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan sebesar -0,514 dengan signifikasi (p) *value* sebesar $0,000<0,01$ maka dapat disimpulkan berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan orang tua dimasa pandemi Covid-19 pada anak yang akan dilakukan tindakan operasi di Ruang Cendana 4 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Nilai keeratan hubungan yaitu -0,514 menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan orang tua dimasa pandemi Covid-19 pada anak yang akan dilakukan tindakan operasi di Ruang Cendana 4 RSUP Dr. Sardjito

Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Niar, 2016) hasil menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang diberikan terapi intravena di UGD dengan nilai signifikansi ($p = 0,000$). Hasil yang sama dengan penelitian dari (Murdiman Harun, AA., Djuhira, NR15. 2019) yang dilakukan di BLUD Rumah Sakit Konawe. Pasien pre operasi appendisitis yang mengalami kecemasan ringan 3 responden (7,7%), pasien pre operasi appendisitis yang mengalami kecemasan sedang 19 responden (48,7%) dan pasien pre operasi appendisitis yang mengalami kecemasan berat 17 responden (43,6%). Hasil penelitian membuktikan pemberian *informed consent* berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang diberikan terapi intravena di UGD dengan nilai $p = 0,042 < \alpha = 0,05$.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan ada hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan orang tua dengan p value sebesar 0,000 dan korelasi RS sebesar

- 0,514 yang berarti bahwa terdapat hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan orang tua adalah hubungan yang sedang, sehingga dapat disimpulkan hubungan antara pemberian

informed consent berbanding terbalik yang artinya semakin baik pemberian *informed consent* akan semakin berkurang tingkat kecemasan orang tua dimasa pandemi covid 19 pada anak yang akan dilakukan tindakan operasi diruang Cendana 4 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Saran kepada pihak rumah sakit agar selalu melakukan penyegaran tentang *informed consent* atau ketentuan yang mengatur tentang *informed consent* dan sering melakukan evaluasi tentang kegiatan sosialisasi dan evaluasi terhadap pemberian *informed consent* pre operasi diharapkan tidak terjadi salah persepsi antara dokter dan keluarga pasien atas tindakan yg dilakukan. Kepada peneliti di sarankan untuk meneliti tentang *informed consent* terhadap kecemasan, agar lebih mengkaji lebih dalam tentang konsep kecemasan dan *informed consent* itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Akdag, M., Baysal Z.Y., Atli, A., Samanci, B., & Topcu. 2014. "A Multy – Centric ProspectiveI. Study: Anxiety and Associated Factors among Parents of Children Undergoing Mild Surgery in ENT. 2014;(Journal of Nursing and Experimental Inverstigation, 5(2),

- 206-210.)”
- Asmadi. 2010. *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep Dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Salemba Medika Jakarta.
- Babazade, R. 2015. “Association between Anxiety Level of Child with Parental and Patient Factors during Preoperative Anesthesia Visit. *The Open Psychiatry and Nursing Journal*, 9, 11-16.”
- KEMENKES. 2011. *Standart Akreditasi RS*. KEMENKES RI.
- Lubis Efri W., & Afif A.A., P Y. 2014. “Tingkat Kecemasan Orangtua Dengan Anak Yang Akan Dioperasi. *E-Journal Keperawatan*, 2 (3), 154-159.”
- MacLaren, J., & Zeev N.K. 2008. “A Comparison of Preoperative Anxiety in Female Patients with Mothers of Children Undergoing Surgery. *International Anesthesia Research Society*, 106(3), 810-813.”
- Medicalrecord. 2009. *Persetujuan Tindakan Medis*.
- Murdiman Harun, AA., Djuhira, NR15., N. 2019. *Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendicitis. Penelitian Ini Dilaksanakan Di BLUD Rumah Sakit Konawe. Jurnal Keperawatan*. Vol 02.No.03.Bulan Maret. SOLO TP.
- Niar, Andan F &. 2016. “Hubungan Pemberian Infoemed Conccent Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Yang Akan Diterapi Intervena Diruang UGD RSUD POLEWALI MANDAR.” *JURNAL KESEHATAN: BINA GENERASI Edisi: 9 Vol.IX/2016*.
- North J.B. F.J., Wall, D., Allen, J., Faint, S., Ware, R.S., & Conde, T.R, Blackford. 2013. “Analysis of the Causes and Effect of Delay before Diagnosis Using Surgical Mortality Data. *British Journal of Surgery*.100, 419- 425.”
- Osuoji Coker, A. O., William, O. M., & Ajai, O., R I. 2012. “Assessment of Parental Distress and Psychiatric Morbidity before Elective Surgery in a Lagos Teaching Hospital. *COSECSA/ASEA Publication - East and Central African Journal of Surgery*, 17(1), 22–27.”
- PERMENKES. 2008. “Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 290/MENKES/PER/III/2008 Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran.” KEMENKES RI.
- Poernomo, Bambang. 2016. “Hukum Kesehatan, Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada.”
- Rennick Dougherty, G., Chambers, C., Stremmer, R., Childerhose, J. E., Stack, D. M., et al., J E. 2014. “Children’s Psychological and Behavioral Responses Following Pediatric Intensive Care Unit Hospitalization: The Caring Intensively Study.”
- Sawitri. 2008. “Hubungan Antara Informasi Prabedah Dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah. Diakses Maret 2015.”
- Sigalingging, G.9. 2013. “Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Di Ruang Intensif Rumah Sakit Columbia Asia Medan. *Jurnal Darma Agung*.”
- Siswanto, Warsini, Irwanti W. 2015. “Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi Di Ruang Instalasi

Bedah Sentral (IBS) RSUD
Saras Husada Purworejo. Jurnal
Ners Dan Kebidanan
Indonesia. ISSN2354-7642.”

Sundeen, Stuart dan. 2008. *Buku
Saku Keperawatan Jiwa (Edisi
3), Alih Bahasa, Achir Yani,
Editor Yasmin Asih. 3rd ed.*
Jakarta: EGC.

LAMPIRAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik orang tua dimasa pandemi Covid-19 pada anak yang akan dilakukan tindakan operasi di Ruang Cendana 4 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta 2021 (n=57)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1. Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	19	33,3
b. Perempuan	38	66,7
Total	57	100
2. Tempat tinggal		
a. DIY	33	57,9
b. JATENG	22	38,6
c. JATIM	2	3,5
Total	57	100
3. Umur		
a. 20-35 tahun	26	45,6
b. >35 tahun	31	54,4
Total	57	100
4. Agama		
a. Islam	55	96,5
b. Kristen	2	3,5
Total	57	100
5. Pekerjaan		
a. Ibu Rumah Tangga	31	54,4
b. PNS	2	3,5
c. Wiraswasta	1	1,8
d. Swasta	23	40,4
Total	57	100
6. Status Perkawinan		
a. Janda	2	3,5
b. Menikah	55	96,5
Total	57	100
7. Pendidikan		
a. SD	8	14,0
b. SMP	7	12,3
c. SMA	28	49,1
d. PT	14	24,6
Total	57	100
8. Poperasi		
a. ≤ 5 X	54	94,7
b. > 5 X	3	5,3
Total	57	100

Tabel 2 Tingkat Kecemasan Orang Tua orang tua dimasa pandemi Covid-19 pada anak yang akan dilakukan tindakan operasi di Ruang Cendana 4 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta 2012 (n=57)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ringan	16	28,1
Sedang	14	24,6
Berat	24	42,1
Sangat berat	3	5,3

Total	57	100,0
-------	----	-------

Tabel 3 Pemberian Informed consent orang tua dimasa pandemi Covid-19 pada anak yang akan dilakukan tindakan operasi di Ruang Cendana 4 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

Pemberian <i>Informed Consent</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	31	54,4
Cukup	18	31,6
Baik	8	14,0
Total	57	100,0

Tabel 4. Pemberian Infomed Consent Hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan orang tua dimasa pandemi Covid-19 pada anak yang akan dilakukan tindakan operasi di Ruang Cendana 4 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta 2012 (n=57)

Pemberian Informed Consent	Tingkat Kecemasan				Total	P value	rs
	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat			
Kurang	8 (25,8%)	0 (0%)	20 (64,5%)	3 (9,7%)	31 (100%)	0,000*	-0,514
Cukup	0 (0%)	14 (77,8%)	4 (22,2%)	0 (0%)	18 (100%)		
Baik	8 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	8 (100%)		
Total	16 (28,1%)	14 (24,6%)	24 (42,1%)	3 (5,2)	57 (100%)		